

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN BAGIAN (*PART-METHOD*) DAN METODE PEMBELAJARAN KESELURUHAN (*WHOLE-METHOD*) TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKUKAN SMASH BOLAVOLI
(Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kamal)**

Hidir Firdaus

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, skyfirdaus@gmail.com

Taufiq Hidayat

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sekolah merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan suatu pengetahuan dan bakat minat siswa. Didalam sebuah sekolah terdapat satu kegiatan yang biasanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa yaitu sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan sekolah seperti aktifitas keolahragaan maupun non-keolahragaan. Ekstrakurikuler khususnya olahraga dapat menjadi wahana membangun karakter dan membina perkembangan individu.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerakan smash pada bolavoli. Akan tetapi dalam kenyataan dan praktik di lapangan masih terdapat banyak siswa yang masih belum paham dan mampu melakukan apa yang telah di sampaikan pada saat pembelajaran. Untuk itu di perlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa lebih mudah dalam menguasai gerakan-gerakan smash pada bolavoli.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam melakukan smash bolavoli saat penerapan metode bagian dan keseluruhan, 2). Untuk mengetahui metode apakah yang lebih baik antara metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan smash bolavoli. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dengan sampel semua siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMAN 1 Kamal.

Berdasarkan hasil penelitian dan melalui perhitungan data menggunakan *SPSS 20.0* menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan tetapi tidak signifikan pada kemampuan smash bolavoli siswa setelah penerapan metode pembelajaran sebagian dan keseluruhan, sehingga tidak terdapat metode yang lebih baik antara metode pembelajara sebagian dan keseluruhan. Hal itu dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0,816) < t_{tabel} (2,776)$ dengan taraf signifikan 0,05.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Bagian Dan Keseluruhan, Kemampuan Smash Bolavoli.

Abstract

School is a platform to build and develop knowledge and student interest. There is a common platform to develop interest and talent, which is extracurricular. This extracurricular activity is an activity that organized by school, such as sport activity or non-sport activity. Extracurricular, especially sport, can be a platform to build the character and individual development.

Many learning methods that use to increase student's ability in volleyball smash. However, in fact and practical, there are some students whose still don't understand and able to do what have been deliver in the learning activities. Therefore, it is necessary to find a proper learning so that easier for students to master volleyball smash.

The aim of this study: 1) to know the differences in students ability in doing volleyball smash with part-method and whole-method. 2) to know what method that is better between part-method and whole method towards students ability in volleyball smash. Research samples are 10th and 11th grader whose comply in volleyball extracurricular in State Senior High School of 1 Kamal.

Based on research result and data calculation using *SPSS 20.0* shows that there are differences in volleyball smash ability after the application of part-method and whole-method but not significant, so there are no better method in part-method and whole-method. This shows by count value $(0,816) < T_{table} (2,776)$ with significant degree 0.05.

Keywords: Part-method and whole-method, volleyball smash ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jembatan paling penting sebagai penghubung dengan dunia luar, tanpa adanya pendidikan orang akan ketinggalan dalam menjalani sebuah kehidupan. Begitu pula dengan sebuah pembelajaran di dalam sekolah, pembelajaran yang hanya dilakukan didalam sekolah bisa tidak menjadi efektif tanpa adanya penerapan dan latihan diluar sekolah khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan bakatnya dan hobinya.

Banyak macam-macam kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang dapat diikuti oleh siswa, salah satunya yaitu bolavoli, bolavoli disini banyak diminati oleh para siswa karena permainannya yang cukup simple dan menarik. Tetapi pada saat kegiatan ekstrakurikuler bolavoli berlangsung masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan dan melakukan gerakan-gerakan dengan baik, sehingga banyak siswa yang masih belum bisa dan mampu melakukannya dengan benar seperti halnya pada saat melakukan pukulan smash pada bolavoli.

Siswa putra pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamal tahun pelajaran 2013/2014 adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan dan menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Ditinjau dari pembelajaran yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, sehingga kemampuan smash bolavoli siswa putra pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamal masih rendah dan perlu ditingkatkan. Masih rendahnya kemampuan smash tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya, apakah penguasaan teknik smash belum baik, kemampuan fisik belum baik, ataukah metode mengajar yang dilaksanakan kurang tepat. Kondisi yang demikian seorang guru harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru sendiri atau pun dari pihak siswa. Sudjana (2013:45) menyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa sangatlah penting diketahui oleh seorang guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan baik.

Seorang guru pada umumnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motorik anak. Pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (misal siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai), harus dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Upaya meningkatkan kemampuan pukulan smash pada bolavoli, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat, di antaranya metode keseluruhan

dan bagian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran keseluruhan dan bagian terhadap kemampuan smash bolavoli, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, "Perbandingan Metode Pembelajaran Bagian (*Part-Method*) Dan Metode Pembelajaran Keseluruhan (*Whole-Method*) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Smash Bolavoli (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kamal)". Dari permasalahan tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu: 1. Adakah perbedaan kemampuan siswa dalam melakukan smash bolavoli saat penerapan metode bagian dan keseluruhan? 2. Metode apakah yang lebih baik antara metode pembelajaran bagian dengan metode pembelajaran keseluruhan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan smash bolavoli?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam melakukan smash bolavoli saat penerapan metode pembelajaran bagian dan keseluruhan, 2. Untuk mengetahui metode pembelajaran apakah yang lebih baik antara metode pembelajaran bagian dengan metode pembelajaran keseluruhan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan smash bolavoli.

Ada macam-macam pengertian permainan bolavoli, salah satunya yaitu menurut Yunus (1992 : 68), dimana Permainan bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar, selain itu juga ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu diantaranya 1. Service, 2. Passing, 3. Umpan, 4. Smash, dan 5. Bendungan. Selain itu menurut Irsyada (2000: 13), Permainan bolavoli adalah olahraga beregu. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan secara beregu dimana tiap regu terdiri dari enam orang pemain dan bola dimainkan dengan cara memantulkan sebanyak tiga kali, kemudian bola dinyatakan mati dan masuk ketika sudah menyentuh lantai.

Permainan bolavoli belum lengkap rasanya jika tidak melihat pukulan yang keras dan mematikan yang biasa disebut dengan smash (*spike*), *spike* adalah pukulan yang utama dalam menyerang untuk mencapai kemenangan, (Pardijono dan Hidayat:36).

Dalam sebuah pembelajaran yang baik pasti dibutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, Berkaitan dengan metode pembelajaran Sudjana (2013: 76) mengatakan bahwa, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai suatu tujuan. Ada dua metode yang digunakan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler di SMA N 1 Kamal, yaitu metode bagian (*Part-Method*) dan metode keseluruhan (*Whole-Method*), dimana Gani, (2010: 29) mengatakan bahwa Metode bagian adalah metode yang mengajarkan suatu keterampilan gerak dengan cara memecah-mecah gerak sebelum dijalin menjadi satu rangkaian gerak secara keseluruhan, sehingga dapat di simpulkan bahwa metode bagian (*Part-Method*) adalah metode yang diterapkan dengan cara memecah suatu pembelajaran menjadi bagian-bagian dan menggabungkannya lagi setelah siswa berhasil menguasainya dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran, dan metode keseluruhan (*Whole-Method*) adalah metode dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan secara utuh keseluruhan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa paham dan menguasai betul materi yang di ajarkannya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, dimana desain penelitiannya menggunakan *Randomized Control Group pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kamal yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dan sampelnya yaitu siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli sebanyak 12 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara : 1. Siswa di bariskan menjadi beberapa baris kemudian merentangkan kedua tangan kesamping untuk menjaga jarak antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. 2. Siswa melakukan pemanasan dengan dipimpin oleh guru penjas dan dilanjutkan dengan diberi arahan tentang prosedur pelaksanaan tes smash. 3. Setiap siswa di panggil satu-persatu berdasarkan urutan absen. Kemudian mempersiapkan diri dibelakang garis batas yang sudah disiapkan. 4. Setelah bunyi peluit siswa melakukan pukulan smash kearah dinding dengan dua kali kesempatan selama satu menit dan nanti hasilnya diambil yang terbaik.

Dalam teknik analisis data disini peneliti menggunakan teknik analisis data Uji T, dimana *T-Test*

yang digunakan adalah *T-Test* untuk sampel yang berbeda. Disini peneliti memberikan perlakuan terhadap dua kelompok subjek yang berbeda, dimana kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kedua juga diberikan dengan perlakuan yang berbeda dari yang pertama (kelompok control). Setelah kedua kelompok subjek tadi mendapatkan perlakuan yang berbeda maka peneliti kemudian melakukan perbandingan (dianalisis) dengan menggunakan *t-test* untuk sampel yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini diuraikan dalam 2 sub bab sebagai berikut: (A) Hasil Penelitian dan (B) Pembahasan. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan dua cara yaitu penghitungan statistic manual dan aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solutions Version 20.00* (SPSS) yang disajikan pada lampiran. Penggunaan *out put SPSS for Windows 20.00* ini dimaksudkan agar perhitungan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Analisa hasil penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab I. Deskripsi data yang akan disajikan diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* saat melakukan pukulan smash selama satu menit. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 12 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok sebagian berjumlah 6 siswa dan kelompok keseluruhan berjumlah 6 siswa.

A. Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, variant, rentang, nilai tertinggi dan terendah, serta persentase peningkatan siswa yang di beri metode pembelajaran sebagian dan metode pembelajaran keseluruhan. Langkah awal dari analisis data penelitian adalah melakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan dari hasil *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* yang dimaksud adalah hasil tes kemampuan siswa yang dilakukan dengan cara memukul bola kedinding dalam waktu satu menit, yang diberikan kesempatan sebanyak dua kali dalam melakukan tes itu dan diambil nilai yang terbaik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan deskripsi data yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 20.00*, selanjutnya dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

a. Data kelompok metode pembelajaran bagian

Hasil tes kemampuan smash bolavoli yang dilakukan selama satu menit pada saat sebelum

dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode sebagian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Kelompok Bagian

	KELOMPOK SEBAGIAN	
	Pre-Test	Post-Test
Rata-rata	39.17	65.00
Std.Deviations	30.400	25.884
Variant	924.167	670.000
Maximum	90	90
Minimum	10	20
Peningkatan	65.95 %	65.95 %

- Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan smash bolavoli siswa sebelum diberikan perlakuan metode sebagian pada *pre-tes* adalah rata-rata skor sebesar 39.17 *standart deviation* sebesar 30.400 dengan *variant* sebesar 924.167 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 10 dan 90.
- Sedangkan untuk hasil kemampuan smash siswa sesudah diberikan perlakuan metode sebagian pada *post-test* adalah rata-rata skor sebesar 65.00 *standart deviation* sebesar 25.884 dengan *variant* sebesar 670.000 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 20 dan 90.
- Peningkatan yang terjadi pada *pre-test* dan *post-test* saat diberikan perlakuan metode sebagian yaitu 65.95%.

b. Data kelompok metode pembelajaran keseluruhan

Hasil tes kemampuan smash bolavoli yang dilakukan selama satu menit pada saat sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Kelompok keseluruhan

	KELOMPOK KESELURUHAN	
	Pre-Test	Post-Test
Rata-rata	35.83	52.50
Std.Deviations	20.595	27.157
Variant	424.167	737.500
Maximum	60	90
Minimum	10	20
Peningkatan	46.51 %	46.51 %

- Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan smash bolavoli siswa sebelum diberikan perlakuan metode keseluruhan pada *pre-tes* adalah rata-rata skor sebesar 35.83 *standart deviation* sebesar 20.595 dengan *variant* sebesar 424.167 skor

terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 10 dan 60 .

- Sedangkan untuk hasil kemampuan smash siswa sesudah diberikan perlakuan metode keseluruhan pada *post-test* adalah rata-rata skor sebesar 52.50 *standart deviation* sebesar 27.157 dengan *variant* sebesar 737.500 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 20 dan 90
- Peningkatan yang terjadi pada *pre-test* dan *post-test* saat diberikan perlakuan metode keseluruhan yaitu 46.51%.

B. Uji Hipotesis

1. Syarat Uji Hipotesis

Sebelum hipotesis diuji maka data harus memenuhi prasyarat uji parametrik yaitu normalitas distribusi dan homogenitas kelompok.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan atau tidak normalnya suatu sebaran data. Maka di perlukan suatu perhitungan untuk mengetahui kenormalan sebaran suatu data. Banyak perhitungan yang bisa di gunakan namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu perhitungan yaitu dengan metode *kolmogorov-smirnov* sebagai uji kenormalan. Uji ini dilakukan untuk menguji sebuah kenormalan sebaran data. Dengan dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program *SPSS for windows 20,00* diperoleh hasil :

Tabel 3. Deskripsi Data Normalitas

	Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			
		N	Statistic	Df	Sig.
Pre	Keseluruhan	6	.213	6	.200*
	Sebagian	6	.236	6	.200*
Post	Keseluruhan	6	.177	6	.200*
	Sebagian	6	.257	6	.200*

Untuk tes normalitas disini menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan koreksi signifikan *lilliefors*.

Kriteria pengujian

- Uji *kolmogorov-smirnov*, bila hasil uji signifikan (*p value* > 0,05) maka distribusi dikatakan normal.

- b) Uji *kolmogorov-smirnov*, bila hasil uji signifikan ($p\ value < 0,05$) maka distribusi dikatakan tidak normal

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa: Nilai *pre-tes* dan *post-test* pada kelompok sebagian dan keseluruhan sebesar $200 > 0,05$. Bila di lihat sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data pada kedua kelompok tersebut memang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang diambil dari suatu populasi bersifat homogen atau tidak. Untuk melakukan uji homogenitas, maka terlebih dahulu data harus terbukti berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data yang akan dilakukan uji homogenitas telah dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan dengan kriteria pengujian H_0 , diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,04 < 5,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelompok tersebut di terima dan mempunyai varian yang homogen.

2. *T – Test* sebagai uji beda

Setelah data terbukti memiliki distribusi normal dan mempunyai *variant* yang homogen, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan melakukan uji hipotesis. Dalam bagian ini akan disajikan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh. Uji beda yang akan digunakan adalah *T-Test* untuk sampel yang sejenis (*dependent sample*).

a. *T-Test Dependent*

T- test dependent adalah uji beda rata-rata dengan menggunakan analisis uji-t *Paired t-test*. Dalam menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini. Nilai yang digunakan dalam penghitungan *uji-t paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelompok (kelompok sebagian dan kelompok keseluruhan), dengan penyajian datanya (seperti pada lampiran) maka hasil

perhitungan *uji-t paired t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji *T- Test Dependent*

Kemampuan siswa saat melakukan pukulan smash bolavoli		Mean	Mean Differences	t hitung	t tabel
Sebagian	<i>pre-test</i>	39.17	25.833	3.754	2,571
	<i>post-test</i>	65.00			
Keseluruhan	<i>pre-test</i>	35.83	16.667	2.370	2,571
	<i>post-test</i>	52.50			

b. *T-Test Independent Sample*

Pada bagian ini akan disajikan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh. Uji beda yang akan digunakan adalah *T-Test* untuk sampel yang berbeda (*independent sample*).

Tabel 5. Uji *T- Test Independent*

Kelompok	N	Mean	Sd	t. hitung	t. tabel	
<i>post</i>	Sebagian	6	65.00	25.884	0. 816	2,571
	Keseluruhan	6	52.50	27.157	0. 816	2,571

Dengan melihat nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai $t_{hitung} 0.816 < t_{tabel} 2,571$ dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain bahwa ada beda tetapi tidak signifikan antara metode pembelajaran sebagian dan keseluruhan terhadap kemampuan smash siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kamal.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang perbedaan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran bagian (*Part-Method*) dan keseluruhan (*Whole-Method*) dan juga untuk mengetahui metode manakah yang lebih baik antara kedua metode tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua metode tersebut, dimana pada awal sebelum diadakan perlakuan siswa memiliki nilai *pre-test* untuk metode pembelajaran sebagian yaitu nilai Rata-rata 39.17, *Std deviation* 30.400, dan *Varian* 924.167, sedangkan untuk *pre-test* untuk metode pembelajaran keseluruhan yaitu nilai Rata-rata 35.83, *Std deviation* 20.595, dan *Varian* 424.167. untuk *post-test* kelompok metode pembelajaran

sebagian yaitu Rata-rata 65.00, *Std deviation* 25.884, dan *Varian* 670.000, sedangkan untuk *post-test* untuk metode pembelajaran keseluruhan yaitu nilai Rata-rata 52.50, *Std deviation* 27.157, dan *Varian* 737.500.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran sebagian dan metode pembelajaran keseluruhan menggunakan rumus mean deviasi dikurangi dengan mean *pre-test* dikalikan 100 %. Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh peningkatan hasil belajar kemampuan smash bolavoli pada kelompok metode sebagian sebesar 65.95 % sedangkan untuk kelompok metode keseluruhan sebesar 46.51 %. Berdasarkan dari peningkatan yang telah diketahui dari *pre-test* dan *post-test* maka metode pembelajar sebagian lebih baik dan lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan metode pembelajaran keseluruhan.

Setelah dihitung melalui statistik manual dan dianalisis menggunakan *SPSS for Windows 20.00*, hasil *post-test* dari kelompok pembelajaran sebagian dan keseluruhan menunjukkan hasil yang berbeda tetapi tidak signifikan antara kedua pembelajaran tersebut, sehingga tidak terdapat metode yang lebih baik antara kedua metode tersebut, hal itu ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (0,816) dan t_{tabel} (2,776) dengan taraf signifikan 0,05, jika di konsultasikan dengan kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima maka H_a ditolak, sehingga membuktikan bahwa ada perbedaan tetapi tidak signifikan pada kemampuan smash bolavoli siswa setelah dilakukannya perlakuan metode keseluruhan dan sebagian pada kegiatan ekstrakurikuler putra di SMA Negeri 1 Kamal. Hal ini menjawab semua pertanyaan rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu adanya perbedaan tetapi tidak signifikan terhadap kemampuan smash bolavoli siswa setelah penerapan metode keseluruhan dan sebagian, sehingga tidak terdapat metode yang lebih baik antara kedua metode tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data dan paparan yang telah dijabarkan sebagaimana yang dijelaskan pada bab IV secara umum, penelitian ini menjawab permasalahan yang telah diajukan pada bab I, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan tetapi tidak signifikan pada kemampuan smash bolavoli siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada SMAN 1 Kamal setelah diberikan perlakuan atau penerapan metode sebagian dan metode keseluruhan meskipun terdapat peningkatan pada saat *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 65.95 % untuk metode sebagian dan 46.51 % untuk metode keseluruhan.
2. Tidak ada metode yang lebih baik antara metode pembelajaran sebagian dan keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diajukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran, pembina dan pelatih ekstrakurikuler cabang olahraga bolavoli agar lebih memberikan metode dan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan mudah dicerna oleh siswa, agar siswa lebih mudah untuk memahami disetiap gerakan yang dilakukannya khususnya pada saat melakukan gerakan smash, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terprogram dapat mengembangkan potensi siswa hingga mampu berprestasi dibidangnya.
2. Bagi siswa, agar meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler serta mengambil nilai-nilai positif guna meningkatkan kemampuannya saat melakukan pukulan smash bolavoli, keterampilan dan karakter yang menjadi poin penting dalam nilai-nilai olahraga serta pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
3. Bagi pihak sekolah, agar memberikan perhatian terhadap potensi-potensi yang terdapat dalam diri siswa dengan memberikan wadah berekspresi dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa tidak hanya mampu berprestasi di bidang akademik melainkan juga pada kegiatan olahraga.
4. Dalam penelitian ini memerlukan pengembangan, maka cukup relevan bagi peneliti lain untuk dilakukan pengkajian dengan menggunakan variabel lain dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Hartono Hadjarati Rohmad. 2010. Meningkatkan Penguasaan Rangkaian Jurus Tunggal Melalui Metode Bagian-Keseluruhan Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Siswa Kelas V SD Negeri 33 Kota Selaian,

(<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/59/54>, diunduh tanggal 15 november 2013)

Irsyada, Machfud. (1999/2000). Bolavoli. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek

Nana Sudjana. 2013. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pardijono dan Hidayat, Taufik. 2009. Buku Ajar Bolavoli.

Yunus, M. (1992). Olahraga Pilihan Bolavoli. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

